

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Kecamatan Maro Sebo Ulu

Dalam mengetahui efektivitas dari PKH ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada KPM PKH yang ada di beberapa desa/kelurahan yang berjumlah 95 KK KPM PKH yang akan memberikan pendapatnya mengenai program PKH sehingga hasil yang diperoleh akan dapat memperlihatkan keefektifitasan program tersebut adapun beberapa indikator yang ada pada angket sebagai berikut:

5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum pengolahan data menggunakan SPSS dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 1 Correlations

		KS	KW	KJ	PD	TTL
KS	Pearson Correlation	1	.340**	.454**	.543**	.747**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95
KW	Pearson Correlation	.340**	1	.394**	.441**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95
KJ	Pearson Correlation	.454**	.394**	1	.411**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95
PD	Pearson Correlation	.543**	.441**	.411**	1	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95
TTL	Pearson Correlation	.747**	.707**	.769**	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah menggunakan SPSS, 2023

Dasar pengambilan uji validitas, pembandingannya nilai r-hitung dengan r-tabel dapat kita lihat bahwa jika nilai r-hitung $>$ r-tabel : valid dan jika nilai r-hitung $<$ r-tabel : tidak valid. Cara mencari r-tabel dengan N:95 maka dengan signifikansi 5% pada distribusi nilai r-tabel statistik, maka diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,202. Jika kita lihat pada tabel 5.6 dimana nilai nya lebih dari r-tabel maka dapat dikatakan valid.

Tabel 5. 2 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	95	100.0
	Excluded^a	0	.0
	Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	4

Sumber : diolah menggunakan SPSS, 2023

Uji realibilitas bertujuan untuk dapat melihat apakah kuisisioner/angket jika pengukuran dilakukan dengan angket tersebut dilakukan secara berulang. Angket dikatakan reliabelitas jika nilai cronbach alpha $>$ 0,6. Dapat dilihat dari tabel 5.7 yang mana nilai cronbach alpha sebesar 0,741 yang artinya lebih besar dari 0,6 maka dikatakan reliabel.

5.1.2 Efektivitas SPSS

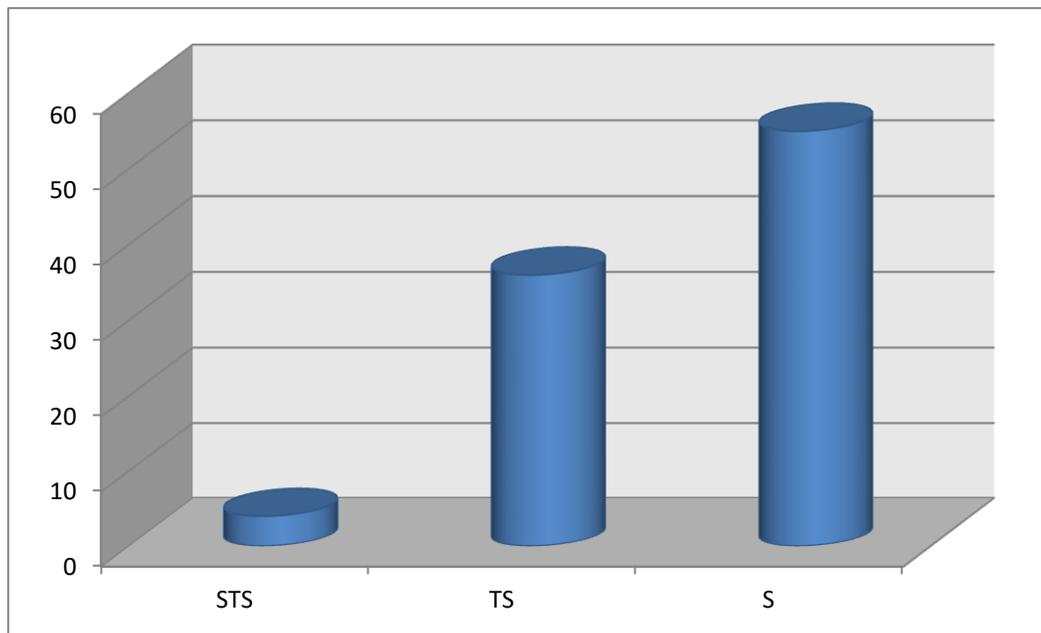
Setelah di uji validitas dan reliabelitas tersebut pada tabel 5.1 dan tabel 5.2 yang mana data tersebut sudah dikatakan valid dan reliabel sehingga dapat diteruskan kedalam uji Efektivitas dari data olehan angket di dapatlah nilai-nilai angket tersebut di olah dan di dapatlah hasil sebagaimana yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 3 Uji Efektivitas dengan SPSS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4.2	4.2	4.2
	TS	36	37.9	37.9	42.1
	S	55	57.9	57.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber : diolah menggunakan SPSS, 2023

Berikut gambaran digram yang diperoleh dari data angket yang diberikan sebagai berikut :



Gambar 5. 1 Diagram Uji Efektivitas

Jika ditinjau dari tabel 5.3 dan gambar 5.1 yang mana dapat dilihat bahwa peserta penerima manfaat PKH mengenai efektivitas dari PKH tersebut 55 menyatakan setuju, 36 menyatakan tidak setuju dan 4 menyatakan sangat tidak setuju. Data tersebut didapatlah nilai-nilai mengenai efektivitas yang dapat kita kaitkan dengan data sekunder mengenai peserta PKH baik dalam ketepatan sasaran penyaluran dana PKH kepada peserta yang seharusnya dan layak untuk dapat

menerima dan untuk peserta yang seharusnya tidak menerima atau telah dikatakan sejahtera.

Pembahasan ini akan dikatakan dengan data skunder mengenai efektivitas PKH dalam pengentasan kemiskinan yang ada di Kecamatan Maro Sebo Ulu, dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Data peserta Penerima PKH, Tidak Penerima, Tidak Penerima tapi seharusnya menerima dan DTKS

No	Nama Desa	Penerima PKH	Tidak Penerima	Tidak Penerima tapi Seharusnya menerima	Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
1	Batu Sawar	39	81	40	79
2	Peninjauan	277	751	363	640
3	Teluk Leban	160	625	173	333
4	Kampung Baru	152	348	75	227
5	Padang Kelapo	75	541	103	188
6	Sungai Lingkar	210	437	176	386
7	Sungai Ruan Ilir	197	634	234	431
8	Sungai Ruan Ulu	140	483	96	236
9	Olak Kemang	54	139	36	90
10	Tebing Tinggi	122	571	142	264
11	Rengas IX	71	252	43	114
12	Kembang Seri	115	419	84	199
13	Buluh Kasab	139	351	79	218
14	Simpang Sungai Rengas	149	105	157	306
15	Rawa Mekar	39	122	36	75
16	Mekar Sari	45	282	83	128
17	Kembang Seri Baru	77	668	163	180
TOTAL		2.061	6.809	2.083	4.094

Sumber : Data Dinas Sosial Kabupaten Batang Hari, 2023

Ditinjau dari data penerima manfaat PKH di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari dan akan dibandingkan dengan data bukan penerima, bukan penerima tetapi seharusnya menerima dan dikaitkan dengan DTKS yang ada di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari.

Sesuai dengan angket lapangan mengenai efektivitas, nilai efektivitas mencapai 58% yang dapat diartikan efektif dan 42% tidak efektif bahkan sangat tidak efektif.

Keefektifan tersebut dapat di sesuaikan dengan tabel 5.3 tersebut. Keefektifan dapat kita lihat dari kondisi perekonomian, pekerjaan, tempat tinggal, tanggungan keluarga dan yang paling efektif jika nama keluarga tersebut masuk kedalam data DTKS. Sesuai dengan pengamatan banyak sekali penerima manfaat yang kondisinya dapat dikatakan mampu bahkan tidak miskin, tetapi karena keluarga peserta merupakan petugas dari pendataan PKH, maka peserta dimasukkan kedalam DTKS kecamatan.

Alur bantuan PKH yang merupakan program dari Kemensos yang akan dilaksanakan dengan Dinas Sosial, sebagai berikut ini:



Gambar 5. 2 Alur Pendaftaran Bantuan PKH
Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Batang Hari, 2023

Sesuai dengan informasi lapangan kekuasaan dalam manajemen data DTKS, petugas memasukkan nama keluarga dalam data tersebut walaupun kondisinya tidak

dikategorikan miskin hingga rentan miskin. Dengan inilah orang yang seharusnya layak akan tersingkirkan dengan nama-nama keluarga tersebut. Menurut data yang diolah dengan data SPSS berjumlah 58 persen efektif dan 42 persen dari peserta merasakan ketidakadilan pada masyarakat yang seharusnya mendapatkan tetapi tidak dapat bantuan tersebut. Bahkan masyarakat yang tidak layaklah yang mendapatkannya.

Masyarakat yang namanya telah terdaftar di DTKS seharusnya mendapatkan uluran tangan dari pemerintahan baik dari PKH maupun program-program lain yang diselenggarakan oleh kemensos melalui dinsos kabupaten. Karena dengan berkurangnya akan DTKS maka tingkat keberhasilan program dapat dilihat dan program tersebut akan dapat mencapai tujuannya.

Adapun beberapa referensi mengenai efektivitas yang menyatakan bahwa keefektifitas PKH sama halnya oleh (Nurul Najidah dan Hesti Lestari, 2019) dimana dalam penelitian ini mempunyai judul “Efektivitas PKH di Kelurahan Rowo Sari Kecamatan Tmbalang Kota Semarang” bahwa dalam setiap kriteria PKH dalam penelitian belum sepenuhnya efektif baik dari segi ketepatan sasaran, ketepatan tujuan, ketepatan biaya dan ketepatan berfikir yang digunakan. Dimana pada kriteria tersebut didapatkan ketepatan sasaran masih terdapat ketidaksesuaian sasaran penerima manfaat, ketepatan tujuan terkadang dana yang didapat tidak sesuai dengan tujuan baik pendidikan, kesehatan maupun kesejahteraan.

Menurut (Muin & Rosdiana, 2020), dimana dalam penelitian ini mempunyai judul “Efektivitas PKH terhadap penerima bantuan di Desa Laliko Kecamatan

Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” Efektivitas PKH terhadap penerima bantuan di Desa Laliko, dapat dilihat dari 5 indikator yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketercapaian tujuan dan perubahan nyata. PKH di Desa Laliko sudah dapat membantu masyarakat namun demikian PKH ini belum bisa dikatakan sepenuhnya efektif dalam hal penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan dilihat dari indikator perubahan secara nyata yang di alami oleh masyarakat.

Menurut (Sugiyana et al., 2022), dimana dalam penelitian ini mempunyai judul “Efektivitas PKH dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Rengasdengklok”. PKH masih belum berjalan dengan efektif, karena program ini hanya berhasil membantu KPM PKH untuk mengurangi beban saja dan merubah pola pikir KPM dengan kewajiban yang harus dijalankan tersebut tetapi tidak membantu banyak dalam peningkatan ekonomi, jika komponen PKH telah habis maka bantuan tersebut akan dihentikan walaupun keluarga tersebut belum sejahtera. Kebanyakan KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri itu adalah peserta yang sudah habis komponenya bukan karena sejahtera jadi belum berhasil dalam penanggulangi kemiskinan.

Menurut (Wulandari et al., 2020), dimana dalam penelitian ini mempunyai judul “Efektivitas PKH dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat”. Efektivitas PKH belum efektif dikarenakan waktu pemberian dana PKH yang tidak konsisten terhadap waktu yang telah ditentukan, dana yang di terima tidak sesuai dengan keadaan, serta dana akomodasi

yang harus dikeluarkan oleh pendamping PKH, tanggung jawab kecamatan dalam menyediakan infrastruktur untuk menunjang pelaksanaan PKH masih kurang, kurang tegasnya sanksi yang diberikan kepada peserta PKH dalam yang tidak melaksanakan kewajibannya, kecemburuan sosial yang terjadi antara RTSM peserta PKH dengan RTSM yang bukan merupakan peserta PKH.

Menurut (Tri Yunarni et al., 2019), dimana dalam penelitian ini mempunyai judul “Efektivitas PKH dalam mengurangi angka kemiskinan (Studi : Desa Daha Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu”. Efektivitas PKH di Desa Daha Kabupaten Dompu berjalan efektif. Dilihat dari jumlah penduduk miskin setiap tahunnya semakin berkurang setiap tahunnya dengan jumlah penduduk yang meningkat. PKH dijalankan sesuai dengan SOP yang digunakan pada pedoman dari pusat dan kabupaten. Sosialisasi telah dilakukan dengan baik, pemukhtahiran data selalu dilakukan pendampingan setiap pertemuan, verifikasi pendidikan dan kesehatan selalu dilakukan dengan baik, hanya saja fasilitas pendamping PKH yang masih kurang.

Menurut (Sari Muliana et al., 2020), dimana dalam penelitian ini yang berjudul “Efektivitas dan dampak PKH dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”. Mengenai efektivitas bahwa masih ditemukan dilapangan mengenai masyarakat yang dapat dikatagorikan kedalam ekonomi menengah keatas yang mendapatkan manfaat PKH.

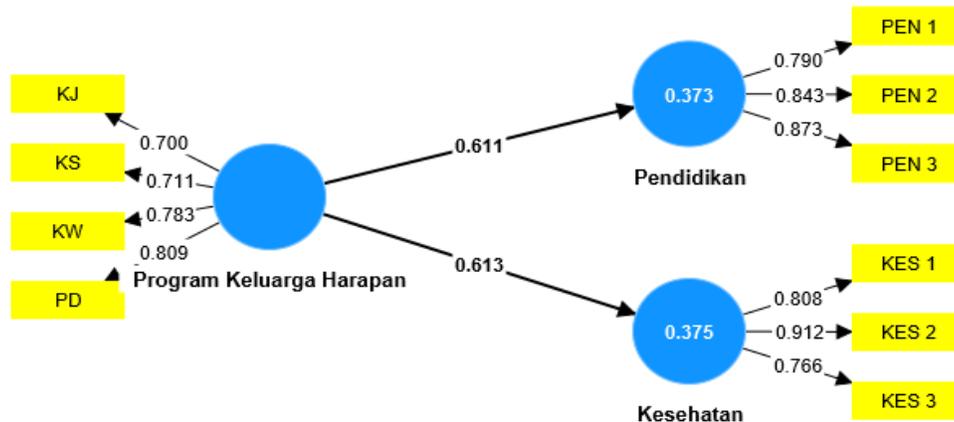
Menurut (Apando Ekardo, 2014), ada dua factor yang dapat mempengaruhi efektivitas dari PKH yakni jumlah bantuan. Kriteria ketepatan jumlah bantuan artinya jumlah bantuan yang akan di terima oleh peserta PKH tidak kurang dan tidak lebih, sesuai dengan buku pedoman PKH tahun 2018 jumlah bantuan komponen pendidikan dan kesehatan sebesar Rp. 1.890.000,-/tahun dan untuk komponen kesejahteraan sosial sebesar Rp. 2.000.000,-/tahun.

Menurut (Sutrisno, 2007), salah satu indikator dalam mengukur tingkat efektivitas adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu dalam pencairan bantuan PKH sangat diperlukan, mengingat bantuan sosial yang diberikan harus sesuai dengan jadwal yang ditentukan berdasarkan buku pedoman pelaksanaan pencairan bantuan PKH dilaksanakan setiap tiga bulan sekali kepada masing-masing peserta PKH yaitu pada bulan januari, april, juli dan oktober. Pencairan dana PKH dilakukan dengan mengirimkan uang ke pihak Bank ke rekening peserta PKH, sehingga peserta PKH dapat mengambil uang di ATM.

5.2 Pengaruh PKH terhadap Aspek Pendidikan dan Aspek Kesehatan menggunakan SMART-PLS 4

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode PLS. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis komponen atau varian (Imam, 2015). Smart PLS memiliki structural sederhana yang mampu memberikan penjelasan pada setiap indikator-indikator variabel yang dilihat dalam bentuk konstruk (kotak-kotak) per variabel yang berhubungan (dependen dan independen). PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan

SEM berbasis kovarian menjadi basis varian. Pada penelitian ini, analisis Data dalam penelitian ni menggunakan SMART-PLS4, berikut skema model program PLS yang di ujikan:



Gambar 5. 3 Tampilan Hasil PLS Algoritm

Sumber : Diolah di Smart-PLS, 2023

Berdasarkan dari gambar 5.1 dapat ditunjukkan bahwa setiap konstruk di ukur dengan beberapa dimensi, dimana tiap dimensi memiliki indikator *second order confirmatory Analysis (CFA)*. CFA merupakan salah satu bentuk analisis faktor yang memiliki tujuan utama yaitu dapat menguji indikator-indikator yang sudah dikelompokan berdasarkan variabel konstruknya.

1. Outer Loading

Menurut (sartedt M, 2017), nilai $>0,7$ dapat dikatakan Valid. Berikut adalah hasil dari perhitungan menggunakan smart-pls4, setelah peneliti menghubungkan beberap indikator untuk dikaitkan dengan hasil angket yang didapat maka dilakukan cara analisis agar dapat mengetahui nilai outer loading dan sebagainya di smart-PLS4, maka di dapatlah hasil berikut ini:

Tabel 5.5 Outer Loading

Outer loading		Ket
KES 1 <- Kesehatan	0.808	Valid
KES 2 <- Kesehatan	0.912	Valid
KES 3 <- Kesehatan	0.766	Valid
KJ <- Program Keluarga Harapan	0.700	Valid
KS <- Program Keluarga Harapan	0.711	Valid
KW <- Program Keluarga Harapan	0.783	Valid
PD <- Program Keluarga Harapan	0.809	Valid
PEN 1 <- Pendidikan	0.790	Valid
PEN 2 <- Pendidikan	0.843	Valid

Sumber : Diolah menggunakan Smart-PLS4, 2023

Dari tabel 5.6 dapat kita amati bahwa pada perhitungan *outer loading* menyatakan semua bernilai di atas 0,7 yang artinya itu valid. Hasil yang didapat dari perhitungan SmartPLS4 dapat dilihat pada tabel 5.6 semua bernilai valid sehingga perhitungan ini dapat dilanjutkan.

2. Construct Reliability and validity

Menurut (sartedt M, 2017), nilai Cronbach's Alpha yang baik di atas 0,7. Nilai ρ -composite reliability ($\rho -C$) $>0,7$ variabel item yang reliabel. Nilai AVE variabel $>0,5$ artinya syarat convergent validity baik sudah terpenuhi atau menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih variasi item nya dapat kita amati pada tabel berikut:

Tabel 5.6 Construct Reliability and validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_a)	Composite reliability (ρ_c)	Average variance extracted (AVE)
Kesehatan	0.772	0.786	0.869	0.690
Pendidikan	0.784	0.785	0.874	0.699
PKH	0.751	0.779	0.839	0.566

Sumber : Diolah menggunakan Smart-PLS4, 2023

Dari data 5.7 dapat kita amati sesuai dengan pendapat ilmuwan terdahulu yang menyatakan bahwa cronbach's alpha dan rho-C harus diatas 0,7 maka dapat

dikatakan baik, jika kita amati cronbach alpha dan rho-C yang diatas 0,7 maka dikatakan baik dan reliabel. Yang terakhir yaitu AVE harus memiliki nilai diatas 0,5 agar dapat menjadi convergent validity yang baik, hasil yang didapat pada perhitungan menggunakan SMART-PLS4 terpenuhi untuk semua variabel yang ada bernilai di atas 0,5.

3. Diskriminant Validity –HTMT

Menurut (Hansler, J, 2015), nilai HTMT setiap pasangan variabel >0,9 maka evaluasi discriminant validity dengan HTMT terpenuhi. Hasil perhitungan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 7 Diskriminant Validity –HTMT

	Kesehatan	Pendidikan	PKH
Kesehatan			
Pendidikan	0.759		
PKH	0.742	0.773	

Sumber : Diolah menggunakan Smart-PLS4, 2023

Jika kita amati dengan kita sesuai dengan pendapat yang ada pasangan variabel yang kita amati di dalam tabel 5.8 tersebut terpenuhi pada pasangan pendidikan dengan kesehatan yang bernilai 0.759 yang mana artinya besar dari 0,9 maka dapat terpenuhi HTMT.

4. Diskriminant Validity-Fornell Larcker

Nilai dalam sumbu diagonal (huruf tebal) adalah akar AVE. Menurut (Wong Dona L, 2012), nilai akar AVE variabel > korelasi antar variabel artinya secara keseluruhan avaluasi diskriminant validity terpenuhi. Amatilah tabel dibawah ini:

Tabel 5. 8 Diskriminant Validity-Fornell Larcker

	Kesehatan	Pendidikan	PKH
Kesehatan	0.831		
Pendidikan	0.589	0.836	
PKH	0.613	0.611	0.752

Sumber : Diolah menggunakan Smart-PLS4, 2023

Pada hasil diskriminant validity-fornell larcker ini sumbu miring yang ada pada tabel 5.9 harus bernilai lebih besar dari pada sumbu yang di apitnya sehingga pada pengamatan yang peneliti lakukan bahwasanya nilai akar AVE variabel memenuhi diskriminant validity. Jika diamati pada tabel 5.9 ini nilai yang diapit merupakan nilai terendah dari sisi luar nilai yang artinya validity terpenuhi.

5. Diskriminant validity –cross loading

Cross loading adalah evaluasi diskriminant validity pada level item pengukuran. Menurut (Ghozali Imam, 2016), setiap item berasal dari korelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukur maka evaluasi diskriminant validity terpenuhi. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 9 Diskriminant Validity-cros loading

	Kesehatan	Pendidikan	PKH
KES 1	0.808	0.498	0.462
KES 2	0.912	0.423	0.567
KES 3	0.766	0.561	0.491
KJ	0.328	0.385	0.700
KS	0.248	0.388	0.711
KW	0.672	0.477	0.783
PD	0.466	0.554	0.809
PEN 1	0.622	0.790	0.536
PEN 2	0.412	0.843	0.466
PEN 3	0.429	0.873	0.522

Sumber : Diolah menggunakan Smart-PLS4, 2023

6. Tabel Inner VIF – Inner Model

Nilai VIF < 5 maka tidak ada multikolinier antara variabel yang mempengaruhi

Y1. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 10 Tabel inner VIF – Inner Model

	Kesehatan	Pendidikan	PKH
Kesehatan			
Pendidikan			
PKH	1.000	1.000	

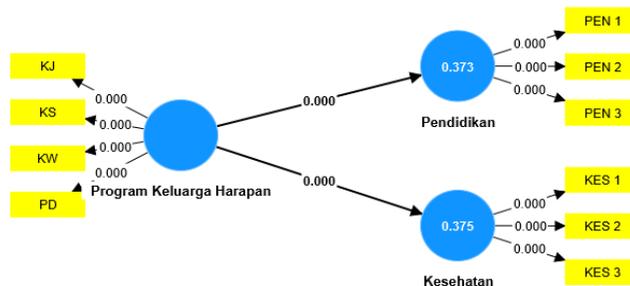
Sumber : Diolah menggunakan Smart-PLS4, 2023

Pada tabel 5.11 hasil perhitungan ini, sesuai dengan pendapat ahli peneliti menerangkan hasil dari penelitiannya jika nilai VIF <5 maka tidak ada multikolinier.

Hal ini terbukti dengan nilai yang ada pada tabel 5.11.

7. Bootstrapping – Pengujian Hipotesis

Untuk perhitungan Bootstrapping (Pengujian Hipotesis ini) dapat kita amati bahwa P-value <0,005 artinya berpengaruh (H1 diterima), P-value >0,005 artinya berpengaruh (H1 ditolak). Menurut (Ghozali & Laten, 2016) t statistic > 1,96 artinya signifikan . Original sampai bernilai positif artinya ara hubungan X ke Y positif, Original sampai bernilai negatif artinya ara hubungan X ke Y negatif. Dapat kita lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. 4 Analisis Model Strukturan SmartPLS Bootstrapping

Sumber : diolah dengan smartpls4, 2023

Hasil dari analisis model structural smarpls4 dengan pengolahan bootstrapping adapun hasil yang di peroleh yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 11 Bootstrapping

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
PKH -> KESEHATAN	0.613	0.623	0.073	8.451	0.000
PKH -> PENDIDIKAN	0.611	0.620	0.079	7.738	0.000

Sumber : Diolah menggunakan Smart-PLS4, 2023

Diamati pada P-Values yang mana pada tabel 5.16 tersebut menyatakan bahwa pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a) H1 : diduga PKH berpengaruh pada aspek pendidikan

Jawaban: pengaruh PKH pada aspek pendidikan adalah positif dan signifikan dengan *t-statistik* sebesar 7,738 (>1,96) dan P-value sebesar 0.000 (<0.05). nilai original sampel estimate adalah positif sebesar 0,611 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara bidang pendidikan dengan PKH adalah positif.

- b) H2 : diduga PKH berpengaruh pada aspek kesehatan

Jawaban: pengaruh PKH pada aspek pendidikan adalah positif dan signifikan dengan *t-statistik* sebesar 8.451 (>1,96) dan P-value sebesar 0.000 (<0.05). nilai original sampel estimate adalah positif sebesar 0.613 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara bidang pendidikan dengan PKH adalah positif.

Merujuk pada hasil pengolahan data menggunakan data mengenai variabel pada pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap PKH, sedangkan pada perhitungan efektivitas secara deskriptif, yang dapat dikatakan efektif yaitu ketepatan sasaran dan peran pendamping. Untuk ketepatan waktu dan ketepatan jumlah

dikatakan tidak efektif. Artinya secara keseluruhan dua variabel (kesehatan dan pendidikan) berpengaruh secara nyata pada PKH yang berada di Kecamatan Maro Sebo Ulu. Alasan utama berpengaruhnya PKH terhadap kedua variabel yakni pendidikan dan kesehatan. Diantaranya:

a. Aspek Pendidikan

Yang ditinjau dari hasil perhitungan menggunakan smart-pls 4 antara aspek pendidikan dengan program PKH berpengaruh di Kecamatan Maro sebo Ulu lebih disebabkan dari sisi penggunaan dana PKH yang diterima oleh masyarakat penerima manfaat PKH. Adapun beberapa faktor sehingga PKH yang dapat berpengaruh pada aspek Pendidikan di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari yaitu:

- a) Minat belajar
- b) Jarak tempuh kesekolah
- c) Biaya Pendidikan

Ketiga faktor ini mempunyai alasan yang sesuai dengan jawaban responden yang merupakan penerima manfaat PKH di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari. Seharusnya besaran bantuan yang diberikan pada penerima PKH ini cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya, karena sekarang di Kecamatan Maro Sebo Ulu hanya terdapat satu SMA Negeri yang mempunyai zona cakupan penerimaan siswa sesuai dengan jarak tepuh kesekolah negeri yang ada, akan tetapi banyak penerima manfaat PKH tidak dapat gabung dalam SMA Negeri yang ada di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari sehingga banyak siswa yang harus melanjutkan kesekolah swasta yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Untuk aksesibilitas yang di sebut dengan kemudahan dan kelancaran relative menjadi hambatan bagi peserta penerima manfaat, yang seharusnya dapat di tempuh dengan barjalan kaki/ menggunakan kendaraan dengan jarak yang tidak begitu jauh sehingga dapat memenuhi perjalanan Pendidikan peserta penerima manfaat. Kelokasi pendidikan perlu di prioritaskan oleh pemerintahan setempat misalnya dengan adanya forum LKMD sebagai fasilitas peningkatan perencanaan yang bersifat aspiratif.

Minat belajar yang relative baik pada intinya menyangkut pada motivasi belajar. Motivasi menurut Abraham Maslow Kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan di tingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut (Sardiman, 2012), mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi memiliki pengaruh terhadap belajar.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut (Nashar, 2004), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi

atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Motivasi belajar adalah suatu dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Hal yang melatar belakangi untuk orang berbuat.

Motivasi belajar yang relative rendah, dipengaruhi faktor lingkungan di kalangan masyarakat setempat sepertinya terjadi semacam pemikiran bahwa jenjang Pendidikan relatif tidak berhasil mengubah nasib-nasib masyarakat melihat beberapa masyarakat yang menempuh jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Namun, keadaannya relative tidak lebih baik dari yang berpendidikan tingkat rendah.

1. Aspek Kesehatan

Yang ditinjau dari hasil perhitungan menggunakan smart-pls 4 antara aspek kesehatan dengan program PKH berpengaruh di Kecamatan Maro sebo Ulu lebih disebabkan dari sisi penggunaan dana PKH yang diterima oleh masyarakat tidak efektif. Adapun beberapa faktor sehingga PKH dapat berpengaruh pada aspek kesehatan di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari yaitu:

- a. Kesadaran diri mengenai kesehatan
- b. Aksibilitas dan fasilitas
- c. Penggunaan Dana Kesehatan

Ada tiga sebab yang membuat peserta PKH kurang akan memerhatikan kesehatan walaupun peserta telah mendapatkan bantuan kesehatan pada program PKH ini. Ada kesadaran diri mengenai kesehatan, aksesibilitas/fasilitas dan penggunaan dana kesehatan yang diutamakan kepada ibu hamil dan balita. Idealnya ibu hamil dan balita harus rutin dalam pengecekan kesehatan, agar kesehatan ibu hamil dan balita dalam kondisi sehat dan normal.

Fasilitas kesehatan yang biasanya tercover pada suatu desa yakni adanya postu dan bides, selain itu biasa terdapat pada kecamatan. Jarak tempuh yang harus dilakukan oleh peserta PKH yang berada di desa dalam upaya memerhatikan kesehatan balita dan ibu hamil terhambat dengan fasilitas yang ada di suatu desa, sehingga untuk memenuhi fasilitas tersebut maka peserta harus menempuh jarak yang lumayan jauh sehingga upaya peserta jika masih dalam keadaan tidak darurat maka peserta tidak terlalu mengawatirkan masalah kesehatan, kecuali dalam keadaan darurat yang membuat peserta harus berbuat. Karena banyak diantar peserta mengatakan bahwa dana yang diberikan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak untuk melaksanakan pengecekan kesehatan.

Menurut (Maula & Soedjarwo, 2019), dengan jurnal berjudul “Pengaruh PKH terhadap kualitas hidup keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gersik” dimana PKH menunjukkan korelasinya yang sangat kuat dengan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 9,829, sedangkan angka koefisien regresi nilai sebesar 0,833, dimana mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 persen tingkat PKH sehingga kualitas hidup akan meningkat.

Menurut (Gultom et al., 2020), dengan jurnal yang berjudul “ analisis pengaruh BPNT dan PKH terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tanggerang” hasil yang diperoleh menunjukkan bahwasanya PKH berpengaruh positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan terhadap statistik, artinya apabila PKH naik maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negative antara PKH terhadap kemiskinan, akan tetapi hasil ini tidak sesuai secara signifikan.

Menurut (Urrahmi et al., 2020), dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh PKH terhadap kesejahteraan KPM di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”, yang menyatakan bahwa PKH berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat ditinjau dengan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel.

5.3 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa PKH terhadap pengentasan kemiskinan Kabupaten Batang Hari mengenai Efektivitas dan pengaruh. Jika di olah dengan aplikasi smart-PLS 4 mempunyai hasil yakni dapat pengaruh signifikan PKH terhadap aspek pendidikan dan aspek kesehatan di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari.

Perencanaan adalah suatu proses penentuan tindakan di masa depan dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia melalui urutan pilihan secara tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan sendiri berfungsi sebagai penuntun arah, meminimalisasi pelaksanaan, meminimalkan inefisiensi sumber daya,

menetapkan standar dan pengawasan kualitas. Salah satu proses atau rencana perencanaan yang sering dilakukan dalam melakukan rencana pembangunan adalah dengan menggunakan system pembangunan yang bersifat *Buttom-Up*. *Bottom-Up Planning* yaitu perencanaan dari bawah lalu disusun rencana organisasi di atasnya sampai dengan tingkat pusat atas dasar rencana dari bawah.

Salah satu pola pendekatan perencanaan pembangunan yang kini sedang dikembangkan perencanaan pembangunan partisipatif, yang merupakan pola pendekatan perencanaan pembangunan dengan melibatkan peran serta masyarakat pada umumnya bukan hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek pembangunan, sehingga nuansa yang dikembangkan dalam perencanaan pembangunan benar-benar dari bawah (pendekatan dari bawah ke atas). Perencanaan pembangunan yang melibatkan masyarakat dengan tidak membedakan ras, golongan, agama, status sosial dan pendidikan, merupakan langkah positif yang patut dikembangkan baik dalam wacana pemikiran maupun dalam implementasinya. Tentu tidak mudah dalam mengimplementasikannya, karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan termasuk sosialisasi konsep itu sendiri di tengah-tengah masyarakat.

Namun pendekatan baru dalam perencanaan pembangunan ini yang membedakan dengan pola-pola pendekatan perencanaan pembangunan sebelumnya yang cenderung sentralistik. Selain sebagai pola pendekatan perencanaan pembangunan, sekaligus menjadi wadah pembelajaran demokrasi yang sangat baik bagimasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana masyarakat secara menyeluruh mampu melakukan proses demokrasi yang baik melalui forum-forum

musyawarah yang melibatkan semua unsure warga masyarakat, mulai dari RT (RukunTetangga), RW (RukunWarga), Kelurahan, Kecamatan sampai Kota.

Prinsip – prinsip perencanaan dari bawah keatas:

1. Ada penjaringan aspirasi dan kebutuhan masyarakat untuk melihat konsistensi dengan visi, misi dan program Kepala Daerah terpilih.
2. Memperhatikan hasil proses musrenbang dan kesepakatan dengan masyarakat tentang prioritas pembangunan daerah.
3. Mempertimbangkan hasil Forum *Multi Stakeholder* SKPD.
4. Memperhatikan hasil Proses Penyusunan Renstra SKPD.

Berdasarkan hasil diatas PKH di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari ini perlu adanya kebijakan dalam meningkatkan kinerja pendampig PKH agar dapat menerima keluhan kesah yang ada pada keluarga penerima manfaat PKH sehingga keluhan kesah yang ada akan dapat di lakukan atau diberikan solusi terbaik dari Dinas sosial yang melayani masalah mengenai keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Maro Sebo Ulu sehingga dengan kinerja pendamping yang baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarga penerima manfaat PKH dan tujuan PKH dapat di capai dengan baik.

Pemerintahan membuat kebijakan mengenai pengentasan kemiskinan di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari untuk dapat menurunkan angka kemiskinan yang ada sehingga kehidupan masyarakat yang merupakan KPM PKH akan menjadi kehidupan yang produktif dan merata dan semua program yang menjadi

tujuan PKH terpenuhi terutama pada aspek Pendidikan dan aspek kesehatan khususnya di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari.

Kemudian jika di tinjau dari aspek pendidikan dan aspek kesehatan yang ada di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari. PKH berpengaruh terhadap kedua aspek tersebut, untuk itu pemerintahan sebaiknya mempunyai kebijakan mengenai aspek yang dapat menunjang tujuan PKH agar dapat terpenuhi dengan baik. Maka sebaiknya pemerintahan memberikan kemudahan ataupun aksibilitas bagi KPM PKH dalam melakukan tujuan PKH tersebut. Contohnya seperti memberikan keringanan ataupun kemudahan pada anak-anak untuk dapat melaksanakan wajib belajar 12 tahun. Memberikan pelayanan kesehatan yang mempunyai fasilitas memadai sampai dengan tempat terpencil. Dan memberikan penyuluhan baik dibidang pendidikan dan kesehatan agar KPM PKH mempunyai kesadaran diri akan apa hak dan kewajiban sebagai KPM PKH di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari.

Berdasarkan hasil yang didapat dapat bahwa tujuan dan sasaran dari PKH ini adalah untuk dapat mengurai kemiskinan yang ada dan dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yaitu kualitas kesehatan dan kualitas pendidikan. Tujuan PKH ini sejalan dengan upaya pemerintahan dalam mempercepat pencapaian target *Millenium Development Goals* (MDGs). Secara khusus PKH bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi sosial rumah tangga sangat miskin, meningkatkan taraf pendidikan dan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan agar angka partisipasi anak dalam berskolah meningkat serta angka pekerja anak menurun.

Kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian sosial mengenai waktu pencairan yang dilakukan, yang mana ada dua sistem pencairan yang telah dilaksanakan oleh kementerian yakni pencairan melalui POS dan melalui Bank, ketentuan waktu pencairan ini dibedakan menjadi dua sistem yang berbeda yakni pada peserta yang pencairan yang dilakukan di POS ini dilakukan tetap 4 tahap yakni 3 bulan sekali sedangkan yang pencairan yang dilakukan melalui Bank dilakukan 2 bulan 1 kali yang artinya dalam satu tahun dilakukan pencairan sebanyak 6 kali dalam 1 tahun.